

## PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KARIES PADA ANAK USIA SEKOLAH SDN BALANG BODDONG MAKASSAR

Muhammad Jayadi Abdi<sup>1</sup>  
Andi Azisa Dyah Septiriani<sup>2</sup>  
Andini Dyvani Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 6 Januari 2026

Revised : 29 Januari 2026

Accepted : 4 Februari 2026

#### Key words:

Devotion; Caries, Islamic Education, Health Promotion, Dental and Oral Health

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Dental caries is one of the most common health problems found in school-aged children. Promotive and preventive efforts are needed to prevent caries, one of which is through dental and oral health promotion. This community service activity aims to improve knowledge, attitudes, and behaviors regarding dental and oral health based on Islamic education among fourth-grade students of SDN Balang Boddong. The research method used a quantitative approach with a cross-sectional design. Data collection was conducted by distributing questionnaires to 35 respondents. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge (86%), positive attitudes (54%), and good behavior (60%). The conclusion of this community service activity is that a health promotion approach based on Islamic education has the potential to increase understanding and support changes in behavior regarding dental and oral health maintenance.

### ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering dijumpai pada anak usia sekolah. Upaya promotif dan preventif diperlukan untuk mencegah terjadinya karies, salah satunya melalui promosi kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berbasis pendidikan Islam pada siswa kelas IV SDN Balang Boddong. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 35 responden. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (86%), sikap positif (54%), dan perilaku baik (60%). Kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pendekatan promosi kesehatan berbasis pendidikan Islam berpotensi meningkatkan pemahaman serta mendukung perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

<sup>1</sup> Corresponding author: [Agustyasyakiraaini@gmail.com](mailto:Agustyasyakiraaini@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan secara menyeluruh yang berperan penting dalam menunjang fungsi makan, bicara, interaksi sosial, serta kemampuan belajar anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi, terutama karies gigi, yakni kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh bakteri yang memfermentasi sisa makanan menjadi asam. Karies gigi dapat menimbulkan rasa nyeri, gangguan makan, infeksi, bahkan berpotensi menurunkan kualitas hidup secara umum (Petersen & Kwan, 2020).

Data global menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi salah satu penyakit kronis paling umum pada anak-anak. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah di dunia pernah mengalami karies gigi, dengan tingkat keparahan yang bervariasi antar negara (World Health Organization [WHO], 2022). Di Indonesia, permasalahan karies gigi pada anak usia sekolah juga masih tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, berikut adalah poin-poin utama mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia: prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 56,9% pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun; dari jumlah tersebut hanya 11,2% yang mencari pengobatan ke tenaga medis; prevalensi karies gigi nasional mencapai 45,6%; pada kelompok usia 10–14 tahun prevalensi karies sebesar 37,2%; serta perilaku menyikat gigi yang benar masih menjadi tantangan utama dalam pencegahan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023a, 2023b; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 2023).

Sekolah merupakan salah satu tempat strategis dalam pelaksanaan promosi kesehatan gigi dan mulut karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah. Promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah umumnya dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, penggunaan media edukatif seperti poster dan pamflet, serta demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Rahmi et al., 2023; Rositian et al., 2024; S et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, diperlukan pendekatan promosi kesehatan yang lebih komprehensif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama yang dianut oleh anak dan lingkungannya. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki potensi besar dalam pengembangan promosi kesehatan berbasis nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu sejak usia dini, termasuk dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan (Rahman et al., 2021).

Islam memandang kesehatan sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Prinsip menjaga diri dari kemudaratatan ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT:

*“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”*

(QS. Al-Baqarah: 195).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu berkewajiban untuk menjaga diri dari berbagai hal yang dapat membawa kemudaratatan, termasuk perilaku yang dapat menimbulkan penyakit seperti karies gigi. Selain itu, Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Konsep kebersihan dalam Islam mencakup kebersihan tubuh secara umum, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut,

Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan mulut melalui penggunaan siwak, sebagaimana sabdanya:

*“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka bersiwak setiap hendak shalat.”*

(HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam dan bahkan dikaitkan dengan pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam promosi kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi pendekatan yang relevan dan efektif, khususnya pada anak usia sekolah yang sedang berada pada fase pembentukan karakter dan kebiasaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dikaitkan dengan nilai-nilai religius atau budaya lokal dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan memperkuat perubahan perilaku kesehatan. Penelitian Wijaya dan Barus menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di sekolah berbasis Islam memberikan pengaruh positif terhadap penurunan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah (Wijaya & Barus, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang selaras dengan nilai keagamaan dapat meningkatkan motivasi internal anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2026, berlokasi di SDN Balang Boddong, jalan A.Mangerangi I No.2, Bongaya, Kec.Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan yang berjarak 1,3 KM dengan waktu tempuh  $\pm 5$  menit dari FKG UMI.



**Gambar 1. Tampak depan SDN Balang Boddong**

### **Khalayak Sasaran**

Sasaran kegiatan pengabdian adalah anak usia sekolah khususnya siswa-siswi kelas IV SDN Balang Boddong yang tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah dan jarang hingga tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi dan mulut..

## Metode Penelitian dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa setelah diberikan edukasi berbasis pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi responden pada satu waktu pengukuran setelah intervensi edukatif diberikan.

- Tahap Persiapan
  1. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru di SDN Balang Boddong.
  2. Koordinasi dengan wali kelas dan siswa-siswi kelas IV SDN Balang Boddong, guna memperoleh izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.
  3. Mempersiapkan materi edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan islam
  4. Dilakukan penyusunan instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa
- Tahap Pelaksanaan
  1. Kegiatan edukasi kesehatan gigi mengenai pencegahan karies dan cara menjaga kesehatan gigi. Materi edukasi disampaikan menggunakan media presentasi (PowerPoint) dengan metode ceramah interaktif dan diskusi, serta dikaitkan dengan ajaran islam mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.
  2. Setelah kegiatan edukasi, seluruh responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan guna menilai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dengan pendampingan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap setiap pertanyaan.

## Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Tingkat partisipasi siswa, yang ditunjukkan oleh kehadiran dan keterlibatan aktif siswa kelas IV SDN Balang Boddong selama kegiatan edukasi berlangsung.
2. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, yang ditunjukkan oleh proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik berdasarkan hasil pengisian kuesioner.
3. Pembentukan sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yang tercermin dari hasil pengukuran sikap siswa setelah mengikuti edukasi.

Penerapan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik, yang ditunjukkan oleh mayoritas siswa berada pada kategori perilaku baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat pada siswa-siswi kelas IV SDN Balang Boddong dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2026. Kegiatan diikuti 35 siswa. Kegiatan diawali dengan sambutan dokter gigi pendamping dari FKG UMI, sambutan kepala sekolah SDN Balang Boddong, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan edukasi tentang pencegahan karies gigi pada siswa-siswi kelas IV SDN Balang Boddong dengan menggunakan media promosi *PowerPoint* yang dibawakan oleh dua orang mahasiswa koas FKG UMI. Kemudian siswa-siswi kelas IV SDN Balang Boddong diberikan lembar kuesioner terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Hasil kegiatan pengabdian siswa-siswi kelas IV SDN Balang Boddong adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku**

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut	Baik	30	86%
	Cukup	4	11%
	Kurang	1	3%
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
			%
Sikap Kesehatan gigi dan mulut	Positif	19	54%
	Negatif	16	46%
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
			%
Perilaku Kesehatan gigi dan mulut	Baik	21	60%
	Kurang	14	40%
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
			%

Berdasarkan tabel di atas mengenai distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada responden, diperoleh hasil, sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 30 responden (86%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 4 responden (11%), dan hanya 1 responden (3%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pada variabel sikap kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 19 responden (54%) menunjukkan sikap positif, sedangkan 16 responden (46%) memiliki sikap negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden telah memiliki sikap yang mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, masih terdapat hampir setengah responden yang menunjukkan sikap kurang mendukung.

Selanjutnya, pada variabel perilaku kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 21 responden (60%) tergolong dalam kategori perilaku baik, sedangkan 14 responden (40%) berada pada kategori perilaku kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dalam kehidupan sehari-hari, namun masih terdapat proporsi yang cukup besar dengan perilaku yang belum optimal.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjelaskan tingginya tingkat pengetahuan responden serta potensi penguatan sikap dan perilaku kesehatan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan. Ajaran Islam menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman serta menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dipandang sebagai tindakan medis, tetapi juga sebagai bentuk ibadah (Rahman et al., 2021).



**Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan**



**Gambar 2 Edukasi kesehatan gigi dan mulut**



**Gambar 3 Pengisian kuesioner**

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis pendidikan Islam yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Balang Boddong Makassar menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa materi edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Meskipun demikian, proporsi sikap positif dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih berada di bawah tingkat pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan sikap dan perilaku secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dan berulang untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai kesehatan gigi dan mulut.

Secara keseluruhan, promosi kesehatan gigi dan mulut yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam terbukti berpotensi menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah, karena tidak hanya

meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan motivasi religius sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku kesehatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini penulis dapat mengucapkan terima kasih dan menyebutkan seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Fact sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Problematika kesehatan gigi dan mulut di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia: Visualisasi data SKI 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Laporan utama*. Kementerian Kesehatan RI.
- Petersen, P. E., & Kwan, S. (2020). The global burden of oral diseases and risks to oral health. *Bulletin of the World Health Organization*, 98(9), 594–600. <https://doi.org/10.2471/BLT.20.265991>
- Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. (2023). *Analisis Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Kesehatan gigi dan mulut*.
- Rahman, A., Yusoff, M., & Ismail, R. (2021). Value-based education and health behavior among school-aged children. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 210. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_)
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Media promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKES)*, 7(2), 145–152. <https://doi.org/10.71456/jik.v1i2.278>
- Rositian, A. M., Musthofa, S. B., & Nurjazuli. (2024). The impact of health promotion on knowledge of dental caries prevention in elementary school children. *Interdental: Jurnal Kedokteran Gigi*, 20(1), 12–18. <https://doi.org/10.46862/interdental.v20i3.7751>
- S, M. A., Hadi, E. N., Daka, R., Irzal, M. A. S. M., & Gunawan, E. (2025). Promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ners*, 9(2), 21–28. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.38591>
- Wijaya, I., & Barus, V. M. (2025). Efektivitas edukasi kebersihan gigi dan mulut di sekolah berbasis Islam terhadap kejadian karies gigi anak. *Jurnal Minfo Polgan*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15527>
- World Health Organization. (2022). *Oral health*. World Health Organization.